



**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HASANAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

AHMAD HUDAWI NASUTION

NIM. 31.13.3.039

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HASANAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

AHMAD HUDAWI NASUTION

NIM. 31.13.3.039

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. SYAMSU NAHAR, M.Ag
NIP. 19580719 1990011001

Dr. SAHKHOLID NASUTION, MA
NIP.19760202 200710 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK



Nama : AHMAD HUDAWI NASUTION
NIM : 31.13.3.039
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing I : Dr. SyamsuNahar, M.Ag
Dosen Pembimbing II : Dr. SyahkholidNasution, MA
Judul : Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada PembelajaranPAI Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, kesiapan, hambatan, pendukung*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan, 2) Faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013, 3) Faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah guru PAI MTs AL-Hasanah Medan, Data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data dianalisis dengan menggunakan teknik penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh dari analisis kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan adalah :

1. Kesiapan guru PAI di MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 tergolong dalam kategori baik dengan presentasi 76,38%.
2. Faktor penghambat kesiapan guru mata pelajaran PAI MTs AL-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagian guru mengikuti pelatihan kurikulum tidak sampai tiga kali, masih ada kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, belum merata penyediaan buku pegangan baik buku pegangan untuk guru maupun buku pegangan untuk siswa, dan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai, dalam memberikan nilai dan melakukan evaluasi pembelajaran juga guru cukup baik. Akan tetapi dengan hambatan yang ada, tidak sepenuhnya mengganggu kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum.
3. Faktor pendukung guru PAI dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan, juga motivasi antar sesama guru begitu juga dengan motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah.

Diketahui,
Pembimbing II

Dr. SAHKHOLID NASUTION, MA
NIP.19760202 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“ANALISIS KESIAPAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HASANAH MEDAN”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di UIN Suamtera Utara maupun di Universitas lainnya.
1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, 09 September 2018
Saya yang menyatakan,



AHMAD HUDAWI NASUTION
NIM. 31.13.3.039

Nomor : Istimewa **Medan**
Lampiran : - **Kepada Yth:**
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu**
Tarbiyah dan
A.n Ahmad Hudawi Nasution Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Hudawi Nasution

NIM : 31.13.3.039

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1

Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih

Wasslamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. SYAMSU NAHAR, M.Ag
NIP. 19580719 1990011001

Dr. SAHKHOLID NASUTION, MA
NIP.19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul tentang “**Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan Tahun Ajaran 2017-2018**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Shalawat* dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhamaad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga *yaumul akhir* kelak, *Aamiin Ya Rabbal Alamin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada Ayah dan *Uma* (Ibu) tercinta yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan

dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga tersayang di kampung kelahiran Paringgonan, Ayah tercinta Fahrudin Nasution, dan *Uma*(ibu) tersayang Hotna Mawati Nasution, serta Kakak-kakak dan Abang, Nur Sai'dah Nasution, Juliani Nasution, Masdalianna Nasution, Abdul Syukur Nasution, Nur Kholilah Nasution, Nur Zakiah Nasution yang telah memberikan dukungan yang sangat besar dalam hal spiritual, intelektual, serta emosional serta memberikan do'a terbaik untuk kesehatan dan kesuksesan penulis dalam penulisan Skripsi ini dan juga dalam pendidikan.
2. Keluarga di Medan yang telah memberikan kontribusi yang baik secara material maupun nonmaterial semangat serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman Harahap, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Prof. DR. Amiruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Ibunda Dr. Asnil Aida Ritonga, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Sahkholid Nasution, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Ihsan Satria Azhar, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses kuliah berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat kutercinta, yang sama-sama berjuang menuntut ilmu, semoga persaudaraan tetap terjaga serta Abang, Kakak, Sahabat, dan Adik-adik di organisasi IKANAS SU yang terus memberikan dukungan moril kepada penulis, semoga semangat Persaudaraan tetap mengalir didalam diri kita.

Akhir kata penulisberdoasemoga Allah SWT membalasbudimereka, sehinggaskripsiiniidapatbermanfaatbagiilmupengetahuankhususnyabidangStudiPendi dikan Agama Islam danterlebihbagipenulis.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Februari 2018
Penyusun,

AHMAD HUDAWI NASUTION

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hakekat Guru Sebagai Tenaga Pendidik	10
2. Hakekat Kurikulum.....	14
a. Pengertian Kurikulum.....	14
b. Kurikulum 2013.....	16
c. Urgensi Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013	19
d. Elemen Perbuahan Kurikulum 2013.....	24
e. Landasan Pengembangan Kurikulum	26
f. Tujuan Kurikulum 2013.....	30
g. Karakteristik Kurikulum 2013	32

h. Keunggulan Kurikulum 2013	33
i. Kunci Sukses Kurikulum 2013	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
B. Latar Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Prosedur Pengumpulan Data	46
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
E. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi Data	50
2. Penyajian Data	50
3. Menarik Kesimpulan	52
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	53
A. Temuan Umum	53
B. Hasil Penelitian	62
1. Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013	62
2. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013	72
3. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013	77
C. Pembahasan	79

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Pendidikan Guru MTs Al-Hasanah Medan.....	57
Tabel 4.2: Mata Pelajaran MTs Al-Hasanah Medan.....	57
Tabel 4.3: Status Kepegawaian Guru MTs Al-Hasanah Medan	59
Tabel 4.4: Jumlah Siswa MTs Al-Hasanah Medan BerdasarkanKelas.....	59
Tabel 4.5: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Hasanah Medan.....	60
Tabel 4.6: Rincian Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013 ...	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: HASIL WAWANCARA.....	88
LAMPIRAN 2: LEMBAR OBSERVASI.....	96
LAMPIRAN 3: HASIL OBSERVASI.....	100
LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI FOTO	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur yang sistemik. Mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Selain mengacu pada pelaksanaan pendidikan yang diterapkan secara berjenjang, berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas dari masing-masing perangkat pendidikan itu sendiri, terdiri dari peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum KTSP, dan sampai kurikulum 2013. Tujuan utama perubahan kurikulum tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga nantinya mampu bersaing di dalam dunia globalisasi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) telah melakukan pengembangan kurikulum sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara bertahap. Kurikulum 2013 didasarkan pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.¹

¹Alawiyah, Fauziyah. (2013). *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru*. Jurnal Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sekolah sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun di lapangan, perubahan kurikulum sering menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya waktu hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknis pelaksanaannya juga sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya.²

Setidaknya ada dua argumentasi utama jika ditinjau dari urgensi perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013, yaitu adanya tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal terkait dengan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan seperti kemajuan teknologi dan informasi, kompetensi yang diperlukan di masa depan serta

²Qomariah. (2014), *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.

kemampuan berkomunikasi, persepsi masyarakat seperti terlalu menitikberatkan aspek kognitif kepada peserta didik, perkembangan pengetahuan dan perkembangan paedagogik seperti psikologi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka seperti perkelahian pelajar.³

Hasil *Analisis For Internal Student Assesment* (PISA) menunjukkan hampir semua peserta didik di Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 (tiga) saja, sementara negara lain banyak yang sampai pada level 4, 5, bahkan 6.⁴ Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban peserta didik terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 memiliki tujuan rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik. Bahan uji publik kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi peserta didik serta kemampuan menalar masalah yang diajukan guru sehingga peserta didik diajak berfikir logis. Elemen perubahan yang ada pada kurikulum 2013 (dari kurikulum KTSP 2006) adalah meliputi perubahan; 1) standar kelulusan kompetensi, penyempurnaan standar kompetensi lulusan, memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu; 2) standar proses, perubahan pada standar proses berarti perubahan strategi pembelajaran; 3) standar isi, perubahan standar isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud). Hal. 28

⁴*Ibid.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Hal. 41

menjadi fokus yang dikembangkan; 4) standar evaluasi, penilaian yang mengukur penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses.⁵

MTs Al-Hasanah Medan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan belum pernah dilakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Problematika penerapan kurikulum 2013 yang sedang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi kurikulum 2013, pelatihan guru yang belum merata, permasalahan terhadap manajemen pembelajaran seperti penambahan dan pengurangan jam pelajaran. Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi kurikulum 2013, membuat berbagai pihak menganggap implementasi kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah merupakan tantangan bagi guru sebagai ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawab serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*), tetapi bagaimana membelajarkan peserta didik yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang kepada peserta didik untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi.

⁵Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum dan Teori Praktik*. (Jakarta: Raja Garafindo Persada). Hal. 71

Keberhasilan kurikulum 2013 ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana kurikulum, baik pemerintah maupun pihak sekolah (guru, kepala sekolah, dan peserta didik). Guru adalah pelaksana kurikulum yang secara langsung terlibat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru harus memiliki kesiapan dalam dirinya untuk menjalankan kurikulum yang meliputi pemahaman penyusun perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi belajar. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademis, terampil, kematangan emosional dan moral secara spritual sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zaman. Begitu juga dengan proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial peserta didik, juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial peserta didik sangat bergantung pada proses belajar.⁶ Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan kesiapan guru. Sedikitnya ada dua

⁶Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal. 35.

faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: 1) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentukan kurikulum; 2) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan 3) penguatan manajemen dan budaya sekolah.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memahami bahwa peranan guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 perlu untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian. Pada kesempatan ini, peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah:

1. Masa sosialisasi kurikulum 2013 yang singkat sehingga guru belum siap menerapkannya.

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud). Hal 70.

2. Kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.
3. Adanya perubahan kurikulum yang terus menerus sehingga menyulitkan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.
4. Adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 saat pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan.
2. Kendala guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan.
3. Faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat diangkat permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat guru MTs Al-Hasanah dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung guru MTs Al-Hasanah dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kesiapan guru PAI di MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kesiapan profesional dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.
2. Bagi pemerintah (Dinas Pendidikan), memberikan informasi mengenai kesiapan guru dalam meenerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan suatu kebijakan.
3. Bagi peneliti, memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesiapan guru terhadap tuntutan kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitaian lanjutan mengenai kesiapan guru terhadap tuntutan kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Guru Sebagai Tenaga Pendidik

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta pendidikan atas. Dengan demikian perlu menguasai kompetensi pedagogis yang menuntun ke arah komunikasi harmonis dengan peserta didik saat berada di kelas maupun di luar kelas.⁸

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh guru. Pada akhirnya kunci keberhasilan Kurikulum 2013 bergantung pada inovasi dan peran aktif guru di setiap satuan pendidikan. Demikian pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, sebaik-baik kurikulum jika tidak didukung dengan guru berkompentensi tinggi maka proses pendidikan tidak akan tercapai.⁹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

⁸Suharno. (2014). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jurnal Hmanity

⁹Kusumastuti. (2016). *Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013*, Jurnal "Tata Arta" Universitas Negeri Surakarta.

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran Sesuai dengan standar proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru, baik melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal dengan usaha tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai Kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya.¹⁰

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak lagi menempatkan diri berperan sebagai satu-satunya model bagi pembelajaran dan satu-satunya yang mampu menemukan dan membetulkan kesalahan peserta didik. Rasulullah juga menyebutkan, Dari Abdullah bin

¹⁰Evanita, L. (2017). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Skirpisi)*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang). Hal. 11

Amr *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً .

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)

Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* memerintahkan untuk menyampaikan perkara agama dari beliau, karena Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menjadikan agama ini sebagai satu-satunya agama bagi manusia.

Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan dapat diidentifikasi beberapa peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model, dan teladan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pembawa cerita, aktor, fasilitator, evaluator, dan sebagai kulminator. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan serta membentuk kepribadian peserta didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat mensejahterakan rakyat, negara dan bangsa.¹¹

Hambatan dalam pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum yaitu proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum mengenai sasaran (guru, personil sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik). Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Salah satu alasan keberatan dalam pelaksanaan “*integrated curriculum*” atau

¹¹Mulyasa, E. (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal. 9

kurikulum unit adalah guru-guru yang tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini.¹² guru dan personil sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru Sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum.

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Jika kemampuan guru tinggi, maka guru akan cepat menangkap dan beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga kurikulum dapat diterapkan secara maksimal. Namun, jika kemampuan guru rendah maka guru tidak akan dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga pelaksanaan kurikulum menjadi terhambat. Guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan memahami proses dimana kurikulum dapat dikembangkan. Sehingga selain bertugas untuk melaksanakan kurikulum guru juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum.¹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa alasan sebagai berikut: 1) guru adalah pelaksanaan langsung dari kurikulum di suatu kelas; 2) gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran; 3) gurulah yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas; 4) tugas gurulah yang mencari upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu.¹⁴

¹²Nasution, S. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara). Hal. 63

¹³Andra. (2014). *Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum*. Online. <http://www.belajar.kemendikbud.co.id>. Diakses tanggal 27september 2017. Pukul 20.30 Wib

¹⁴*Ibid.* Nasution, S. (2008). Hal. 18

Untuk memperbaiki Kurikulum perlu diketahui kompetensi guru sebagai partisipan dalam pengembangannya, pengetahuan mereka mengenai seluk beluk kurikulum, kemampuan membuat perencanaan. Perubahan kurikulum tidak dapat terjadi tanpa perubahan guru sendiri. Motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan berdaya guna apabila guru mempunyai keinginan, minat, penghargaan, bertanggungjawab meningkatkan dirinya dalam upaya mengembangkan kurikulum di sekolah.

Sebagaimana di perintahkan oleh Allah Swt dalam Alquran Surah An-Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁵

Telah dijelaskan didalam Alquran bahwa setiap pemimpin harus berlaku adil dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Sebaliknya, jika ada pemimpin yang berlaku semena-mena selau bertindak sesuai kemauannya bukan kemauan rakyatnya maka rakyat akan sengsara. Dengan kata lain, pemimpin harus menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan rakyatnya sehingga ada timbal balik di antara keduanya, maka yang demikian itulah pemimpin yang baik.

¹⁵ Departemen Agama RI, (2009), *Alquran Dan Terjemahan (Special For Woman)*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal. 277

Usaha perubahan kurikulum sebaiknya perlu dilakukan penyelidikan mengenai sikap dan reaksi guru. Hal tersebut penting karena keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaian nilai-nilai guru dan partisipasi guru dalam perubahan tersebut. Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktek pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum.¹⁶

2. Hakikat Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculae*", artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah, dengan menempuh suatu kurikulum peserta didik dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakekatnya merupakan suatu bukti peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Sebagaimana halnya seseorang yang telah menempuh jarak antara satu tempat ke tempat lainnya akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perubahan suatu ijazah tertentu.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah materi ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang pandai pada masa lampau, yang disusun

¹⁶Agung, T. (2010). *Motivasi Kerja Guru dalam Mengembangkan Kurikulum di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur.

secara sistematis dan logis misalnya berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis (menurut urutan tertentu) dan logis (dapat diterima oleh akal dan pikiran). Mata ajaran tersebut mengisi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan maka semakin banyak pula mata ajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program ini peserta didik melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain sekolah menyediakan lingkungan bagi peserta didik yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Perumusan/pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya, lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Salah satu pendukung dari pandangan ini menyatakan

bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruangan kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum.

Semua kegiatan memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi peserta didik hakekatnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Bab 1 Pasal 1 Butir 9). Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan Penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (pasal 39).¹⁷

b. Kurikulum 2013

Pemerintah melalui kementerian kebudayaan dan pendidikan (Kemendikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara bertahap. Kurikulum 2013 didasarkan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.¹⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مِمَّا يُغَيِّرُ مَا يُغَيِّرُ مَا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا بِنَفْسِهِ

¹⁷Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rosdakarya). Hal 40

¹⁸Alawiyah, F. (2013), *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru*. Jurnal Pengkajian dan Pengolahan Data Dan Informasi,

“...*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...*”(QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)¹⁹

Dari potongan ayat di atas menunjukkan, harus dilakukan perubahan dalam menjalani sesuatu apapun, untuk memperbaiki diri kedepannya. Karena Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, kalau kaum itu tidak ada gerakan untuk berubah. Begitu juga dengan kurikulum yang sering berubah demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman pada masanya. Perubahan menjadi kurikulum 2013 adalah keputusan yang diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam pendidikan siswa.

Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk program hal yang diharapkan akan dipelajari peserta didik dan sebagai pengalaman peserta didik. Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya Para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan dipelajari pada setiap peserta didik. Kurikulum selalu berkembang serta pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontiniu.²⁰

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia(2016), Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi)

²⁰*Ibid.* Nasution, S. Hal. 22

generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dan Kurikulum 2013 mulai dioperasikan pada tahun 2013/2014 secara bertahap. Kurikulum dapat dimaknai dalam 3 konteks yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran dimaksudkan bahwa kurikulum berisi patokan yang harus diikuti dan dicapai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis sejak tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.²² Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: 1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi peserta didik dan guru, 2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta 3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran.

c. Urgensi Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan dan pergantian kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar. Setiap kurikulum pasti dikembangkan, direvisi, diganti, diperbaiki

²¹Rustanto, T. (2014). *Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013*. Online. <http://aomvanriest.kemendiknas.com>. Diakses Tanggal 27 Januari 2017

²²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud). Hal 83.

serta disempurnakan. Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Prinsip umum tersebut antara lain relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik berupa waktu, tempat, maupun latar belakang peserta didik.

Perubahan Kurikulum 2013 harus didukung oleh peran serta guru dalam kegiatan pembelajaran, karena guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat jika guru menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Pemerintah sudah melaksanakan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 pada 61.074 guru terdiri atas 572 orang instruktur nasional 4.740 orang guru inti dan 55.762 guru sasaran. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendikbud) bidang pendidikan menyatakan bahwa hasil pelatihan yang diperoleh ternyata banyak guru yang belum paham dengan Kurikulum 2013, sehingga dari segi pemahaman harus segera ditingkatkan pada tahun ajaran selanjutnya (2014/2015).²³

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia.

²³ Fitriani & Susilo. (2014). *Analisis Hambatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru*. *Online*. www.jurnal.online.um.ac.id.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikemukakan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; 2) manusia yang terdidik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri; dan 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan.²⁴

Terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut: 1) merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar; 2) karakteristik peserta

²⁴Dirman, Juarsih. (2014). *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 31

didik; 3) tujuan yang akan dicapai; 4) kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan²⁵. Bahan uji publik kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.²⁶ Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 juga dijelaskan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemerintah melakukan perubahan kurikulum atas dasar 4 pertimbangan utama adalah: 1) pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam KTSP sehingga perlu penguatan melalui Kurikulum 2013. Berbagai perilaku negatif peserta didik dipahami sebagai bentuk nyata lemahnya pendidikan karakter (meskipun dalam hal ini masih sangat data *debatable*); 2) jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak mengakibatkan kerap memicu kebosanan dan kelelahan berpikir peserta didik; 3) pencapaian peserta didik Indonesia dalam serangkaian Skor *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, dan *Progress in International Reading Literasi Study (PIRLS)* dan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan negara-negara tertinggal; 4) tantangan abad 21 dalam konteks bonus demografi, yaitu pada tahun 2045 kelak jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia lansia dan balita.

²⁵*Ibid*, Andra. (2014).

²⁶Kemendikbud. (2012). *Bahan Ajar Guru*. (Jakarta: Kemendikbud). Hlm. 17

Sehingga mereka yang lahir ini masuk kategori generasi emas harus mendapatkan pendidikan yang bermutu lagi. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi *interface* antara generasi emas menuju usia produktif.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia, tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Tantangan masa depan yang mendasari pengembangan kurikulum adalah adanya globalisasi, masalah lingkungan hidup, pergeseran moral, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kecil dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.²⁷

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi kurikulum 2013) yaitu:

- 1) Isi dan pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak;
- 2) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional;

²⁷*Ibid.* Kemendikbud. (2012). Hlm. 28

- 3) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan keterampilan dan sikap);
- 4) Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat seperti pendidikan karakter, kesadaran pada lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan, *soft skill* dan *hard skill* serta jiwa kewirausahaan belum terakomodasi di dalam kurikulum;
- 5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global;
- 6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beranekaragam yang berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru;
- 7) penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi serta belum tegas memberi layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.²⁸

Kompetensi masa depan yang perlu dikuasai antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda serta mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal. Alasan pengembangan kurikulum yang lain yaitu fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini.²⁹

Permasalahan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 juga menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukaannya melewati tingkat perkembangan anak. Selain itu kurikulum dinilai belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

²⁸Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm. 39

²⁹*Ibid.* Kemendikbud. (2012). Hlm. 18

d. Elemen Perbuahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, keterampilan dan pengetahuan. Domain sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial dan alam. Domain keterampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek dan subjek.

Perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya antara lain: 1) standar kompetensi tidak diturunkan dari standar isi namun dari kebutuhan masyarakat; 2) standar isi tidak diturunkan dari standar kompetensi lulusan mata pelajaran, namun dari standar kompetensi lulusan; 3) semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; 4) kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun Dari kompetensi yang ingin dicapai; 5) semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti tiap kelas; 6) pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.³⁰

Elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan diatas antara lain: 1) adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi, sikap, keterampilan dan pengetahuan; 2) mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas; 3)

³⁰Iskandar. (2013). *Desain Induk Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud). Hal 11

terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti peserta didik namun jumlah jam bertambah satu jam pelajaran per minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran; 4) proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan kontekstual; 5) proses penilaian menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*); 6) terdapat ekstrakurikuler antara lain Pramuka wajib, Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan lain-lain.³¹

Dalam sebuah riwayat Rasulullah Saw bersabda :

وَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : تَفَقَّهُوا قَبْلَ أَنْ تُسَوَّدُوا. وَقَدْ تَعَلَّمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كِبَرٍ سِنِّيهِمْ

Artinya : Umar berkata, “Pahamilah ilmu agama sebelum kalian diangkat menjadi pemimpin.” Para sahabat Nabi SAW tetap menuntut ilmu walau sudah lanjut usia.³²

Hadis Rasulullah di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki bekal ilmu yang cukup mumpuni jauh sebelum ia menjadi seorang pemimpin. Bila dikaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) terhadap kinerja guru PAI maka kepala sekolah harus memiliki ilmu supervisi (pengawasan) yang cukup baik, seperti yang telah diketahui bahwa kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah ialah lebih dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

e. Landasan Pengembangan Kurikulum

³¹Rustanto. (2014). *Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013*. Online. www.rustanto.blogspot.co.id. Diakses 27 Mei 2017

³²Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtasar Shahih Al Imam Bukhari* terj. Asep Saefullah & Kamaluddin Sa'adiyatulharamain, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, Cet. III. hal.68

1) Landasan Filosofis

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa yang depan bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu - masa sekarang - masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat menjadi modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan berkelanjutan kehidupan dan bangsa dan warga negara di masa yang akan datang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik untuk mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warga negara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik dari kehidupan yang lalu, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi dari kehidupan masa kini.³³

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperbaiki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

³³*Ibid.* Hal. 49

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Undang-undang ini dirumuskan berdasarkan falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai falsafah bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah yang harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme. Rekonstruksi sosial pandangan filsafat esensialisme dan perrealisme, pandangan filsafat eksistensialisme dan romantik naturalisme.

Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai hidup yang dianggap penting. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di masa depan. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pandangan filsafat eksperimentalisme, harus dapat mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, apa yang terjadi di masyarakat adalah merupakan sumber kurikulum.

Sesuai dengan pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, kurikulum harus menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek penting yang harus menjadi kepedulian kurikulum untuk dikembangkan. Kurikulum harus dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang terdidik dan sekolah harus menjadi *center of Excellence*.³⁴

2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah: 1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945; 2) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3) Undang-undang nomor 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional; 4) peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana yang telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.³⁵

3) Landasan Empiris

Sebagai bangsa negara yang besar terdiri dari geografis, suku, bangsa, potensi ekonomi, dan beragam kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain. Maka kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan Kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat untuk memajukan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu identitas bangsa Indonesia. Berbagai elemen

³⁴Kurniasih & Sani. (2016). *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Kata Pena). Hal 20

³⁵*Ibid.* Hal. 37

masyarakat telah memberikan kritikan, komentar dan saran berkaitan dengan beban belajar peserta didik, berbagai kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk masih ada kecurangan di dalam ujian nasional menunjukkan mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan anti korupsi melalui kegiatan pembelajaran dalam satu pendidikan maka kurikulum harus mampu membantu upaya karakteristik nilai-nilai kejujuran pada peserta didik.

4) Lansadan Teoretik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum yang dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Kompetensi Inti Lulusan. Kompetensi Inti Lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi adalah kemampuan seorang guru untuk membersihkan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah masyarakat dan lingkungan dimanapun yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL, hasil dari pengalaman

belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia yang berkualitas.³⁶

f. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا قُتِلَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)³⁷

Sudah jelas dalam Al-Qur'an bahwa tujuan hidup adalah beribadah kepada Allah SWT. Dalam pendidikan kurikulum 2013, mewujudkan manusia yang beriman dan takwa, sehingga dengan bekal iman dan takwalah manusia menyembah kepada Allah.

Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Dimana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan

³⁶*Ibid.* Hal. 51

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia(2016), Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi)

keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan. Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrument pendidikan untuk dapat membawa insan indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.³⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari peserta didik diberitahu menjadi peserta didik mencari tahu. Sedangkan dalam penilaian, dari berfokus pada pengetahuan penilaian output saja menjadi berbasis kemampuan melalui penilain proses, portopolio, dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh.³⁹

g. Karakteristik Kurikulum 2013

³⁸*Ibid.* Hal. 34

³⁹*Ibid.* E. Mulyasa. Hal. 61

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang di organisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.
- 3) Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP, SMA, SMK.
- 4) Kompetensi inti dan kompetensi dasar dijenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (organizing element) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- 6) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP, SMA, SMK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

- 8) Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.⁴⁰

h. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama:* Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Kedua: Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga: Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.⁴¹

⁴⁰*Ibid.* Hal. 62

i. Kunci Sukses Kurikulum 2013

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam mengorganisasikan menggerakkan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi misi tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 diperlukan Kepala Sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. kepemimpinan kepala sekolah diperlukan terutama untuk membeli Sasi sumber daya sekolah dalam kaitanya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah pembelajaran pengelolaan ketenagaan sarana dan sumber belajar keuangan pelayanan peserta didik serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Keberhasilan kurikulum 2013 menuntut kepala sekolah yang demokratis profesional sehingga mampu menumbuhkan iklim demokratis di sekolah yang akan mendorong terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan peserta didik. Kepala sekolah yang mandiri demokratis dan profesional harus berusaha menanamkan

⁴¹*Ibid.* Hal. 64

memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai pembinaan, yaitu mental, moral, fisik, dan artistik.

Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan tentang sikap batin dan watak dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik secara profesional untuk itu kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana prasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan kepala sekolah harus memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan kesehatan dan seluruh penampilan lahiriyah kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan di masyarakat sekitar sekolah tempat.

Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karya wisata yang bisa dilakukan pada

setiap akhir tahun ajaran dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik seperti karyawisata agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

2) Kesiapan dan kreativitas Guru

Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kesiapan dan kreativitas guru. Karena Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar Kurikulum 2013. Kesiapan guru yang dimaksud adalah: (1) keahaman tentang struktur dan materi PAI kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku siswa, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7) kesiapan proses penilaian.⁴²

Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi pembelajaran sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif dengan CTL. Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai prestasi dan kebenaran secara ilmiah dalam rangka inilah perlunya kreativitas guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik tugas guru tidak hanya menyampaikan

⁴²Kurniasih & Sani. (2016). *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Kata Pena). Hal. 36

informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan suasana menyenangkan gembira penuh semangat tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Guru sebagai fasilitator sedikitnya memiliki tujuh sikap seperti diidentifikasi sebagai berikut: 1) tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka; 2) dapat lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaan; 3) mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun; 4) lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran; 5) dapat menerima balikan baik konstruktif terhadap diri dan perilakunya; 6) toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran; 7) menghargai prestasi peserta didik meskipun biasanya mereka sudah tahu tugas yang dicapainya.

3) Aktivitas Peserta Didik

Kunci sukses ketiga yang menampilkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik guru harus mampu mendisiplinkan

peserta didik terutama disiplin diri guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku yang meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut yakni dari oleh dan untuk peserta didik sedangkan guru yang ikhlas dalam beramal dalam hal ini guru harus mampu memerankan diri sebagai pengemban ketertiban yang patut digugu ditiru dan diteladani serta tidak bersikap otoriter.

4) Sosialisasi Kurikulum 2013

Kunci sukses keempat yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah sosialisasi sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga mereka memberi dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan dalam hal ini Seharusnya pemerintah mengembangkan grand design yang jelas dan menyeluruh agar konsep kurikulum yang diimplementasikan dapat dipahami oleh para pelaksana secara utuh tidak di tangkap secara parsial keliru atausalah paham.

Sosialisasi kurikulum pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran kepada tenaga pengajar untuk mempelajari kurikulum yang akan diterapkan sesuai dengan konsep pengembangan kurikulum yang mana diharapkan Dalam

implementasinya dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sosialisasi yang diberikan kepada guru guru dalam penerapan kurikulum 2013 belum efektif dan sangat tergesa-gesa sosialisasi hanya diadakan beberapa bulan sekali yaitu pada bulan Maret dan Juli 2013 meskipun dalam sosialisasi diadakan oleh perwakilan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara langsung tetapi masih dinilai belum efektif sehingga guru-guru banyak yang masih belum paham mengenai Kurikulum 2013.⁴³

Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya serta terhadap seluruh warga sekolah bahkan terhadap masyarakat orang tua peserta didik sosialisasi penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi misi sekolah serta kurikulum yang akan diimplementasikan sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara proporsional dan profesional di tingkat sekolah sosialisasi bisa langsung oleh Kepala Sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan cukup memahaminya namun jika kepala sekolah belum begitu memahami atau masih belum mantap dengan konsep konsep perubahan kurikulum yang akan dilakukan maka bisa mengundang ahlinya yang ada di masyarakat baik dari kalangan pemerintah akademisi maupun dari kalangan penulis atau pengamat pendidikan Sebaiknya dalam sosialisasi juga dihadirkan komite sekolah bahkan

⁴³*Ibid.* Hal. 68

Bila memungkinkan seluruh orang tua untuk dapat memasukkan dukungan dan pertimbangan tentang implementasi kurikulum

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum setelah sosialisasi kemudian mengadakan musyawarah antara kepala sekolah guru tenaga kependidikan dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013.⁴⁴

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif inspiratif menyenangkan menantang efisien dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar RPP

⁴⁴*Ibid.* Mulyasa. Hal. 70

disusun untuk setiap kompetensi dasar berbagai mata pelajaran yang dapat diperlukan dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih setiap huruf pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis guru merancang penggalan RPP untuk setiap beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis kurikulum 2013 adalah menjabarkan silabus ke dalam rpp yang lebih operasional dan rinci serta siap menjadikan pedoman untuk skenario dalam pembelajaran dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran RPP perlu dikembangkan untuk mengorganisasikan komponen pembelajaran yakni kompetensi inti kompetensi dasar indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran materi pembelajaran pendekatan atau metode kegiatan pembelajaran alat yang sumber belajar serta Penilaian proses dan hasil belajar.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik yang mencakup dimensi sikap pengetahuan dan keterampilan indikator pencapaian kompetensi berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik makna terhadap kompetensi peserta didik tujuan pembelajaran berfungsi untuk menunjukkan hasil-hasil pembentukan kompetensi peserta didik yang ingin dicapai materi pembelajaran memberikan makna terhadap kompetensi inti kompetensi dasar

indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pendekatan atau metode berfungsi sebagai prosedur dan cara pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai proses kegiatan pembelajaran alat dan sumber belajar berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan penilaian berfungsi pembentukan kompetensi serta menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum terbentuk atau tercapai.⁴⁵

6) Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian adalah proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil kerja peserta didik penilaian hasil belajar dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dalam proses penilaian.

Pada kurikulum 2013 terdapat didalamnya penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik di mana penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi menalar mencoba membangun jejaring dan lain-lain penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap pengetahuan dan keterampilan penilaian autentik sangat relevan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

⁴⁵*Ibid.* Hal. 70

Penilaian kegiatan pembelajaran terdiri dari Penilaian proses pembelajaran penilaian unjuk kerja penilaian karakter penilaian portofolio dan ketuntasan belajar keberhasilan kelas. Dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut jika lebih dari kriteria tersebut maka pembelajaran di suatu kelas dikatakan berhasil. Penilaian dilakukan mengacu pada pedoman guru yang sudah diberikan oleh pemerintah. Pemberian skor terhadap peserta didik dilakukan dengan pemberian skor berupa huruf bukan angka. Lalu tersebut kemudian dijabarkan sesuai dengan kriteria yang telah ditempuh.⁴⁶

Lahirnya kurikulum 2013 dengan ciri khas pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan adalah sangat tepat. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang mendorong Peserta didik lebih mampu dalam mengamati menanya dan mencoba / mengumpulkan data mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.* Hal. 71

⁴⁷*Ibid.* Hal. 72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa analisis penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di MTs Al-Hasanah Medan dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di melalui paradigma *natural setting*, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian.

B. Latar Penelitian

Pada penelitian ini, latar penelitian yang saya pilih “Analisis kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan Tahun Ajaran 2017-2018”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di MTs Al-Hasanah Medan. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari Februari 2018 sampai Maret 2018.

Latar penelitian ini adalah bersifat alamiah. Rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi

⁴⁸Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hal.18

latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.⁴⁹

Latar penelitian ini adalah MTs Al-Hasanah Medan yang beralamat Jl. Purwo Kecamatan Medan Perjuangan terdiri dari para pendidik, tempat, dan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di MTs Al-Hasanah Medan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di MTs Al-Hasanah Medan, yakni: Kurikulum Sekolah, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kegiatan siswa, daftar kegiatan guru, Bank soal sekolah, nilai siswa, data siswa, data guru, sarana dan prasarana sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari: kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa/i di MTs Al-Hasanah Medan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁴⁹Syafaruddin. (2004). *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta). Hal. 53

kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹

Secara psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar.⁵² Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di MTs Al-Hasanah Medan, terdiri dari penyusunan silabus pada rapat dewan guru, proses pembelajaran di kelas, dan pada saat ujian semester. Hal lain yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan indikator: (1) keahaman tentang struktur dan materi PAI kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku siswa, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7)

⁵⁰*Ibid.*, Sukmadinata, (2007). Hal. 220.

⁵¹Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta). Hal.158.

⁵²Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal.128.

kesiapan proses penilaian. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah yang ada.

Ketujuh indikator diamati menggunakan pedoman observasi, dimana setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa item. Untuk setiap item diberikan 4 (empat) alternatif pilihan, yaitu amat baik (AB), baik (B), cukup (C), dan kurang (D), observasi ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru senior di MTs Al-Hasanah Medan. Kegiatan guru PAI diamati berdasarkan item yang telah dibuat pada lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).⁵³ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di MTs Al-Hasanah Medan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁵³Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hal. 108.

notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada kepala madrasah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada madrasah beberapa bukti fisik terkait program pembelajaran PAI di MTs Al-Hasanah Medan, terdiri dari silabus, RPP, data siswa, data guru, dan nilai siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis

⁵⁴*Ibid.* Arikunto, Suharsimi. (2009). Hal. 236.

tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁵⁵

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di MTs Al-Hasanah Medan.

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, kemudain

⁵⁵Males, Matthew B, dkk. (1993). *Analisa Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press). Hal. 16.

disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini, data akan disajikan berdasarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan upaya menyelesaikan hambatan pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Hasanah Medan. Peneliti juga mengamati kegiatan guru PAI melalui lembar observasi. Setiap item yang diamati diberikan alternatif pilihan yaitu: Amat Baik (AB) dengan skor 4, Baik (B) dengan skor 3, Cukup (C) dengan skor 2, dan kurang (D) dengan skor 1. Skor yang diperoleh akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori. Interpretasi pilihan dari keseluruhan yang diamati dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berikut:

Tabel 3.1:

Interpretasi Jawaban Angket⁵⁶

No	Peringkat	Nilai (%)
1	Sangat Baik	85-100%
2	Baik	75-84%
3	Cukup Baik	65-74%
4	Kurang Baik	55-64%

3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian

⁵⁶Riduwan,(2013), *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta).Hal.

yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al- Hasanah Medan

Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan terletak di Jl. Tirta Wasono No. 3 Kelurahan Perintis Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Sekitar tahun 1952 berdirilah Sekolah Maktab atau pengajian anak-anak di lokasi tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, pengajian tersebut berkembang ketingkat Madrasah Ibtidaiyah, setelah itu didirikan jugalah jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada tahun 1987 dibuka pula jenjang pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan. Pada saat itu siswa yang belajar di tingkat SMP juga dapat diterima belajar di MTs Al-Hasanah Medan akan tetapi karena adanya kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, yaitu dengan keluarnya SKB 3 Menteri, maka akhirnya murid-murid yang bersekolah di SMP di leburkan menjadi murid-murid MTs Al-Hasanah Medan. MTs Al-Hasanah berada dibawah naungan Kementrian Agama Kota Medan, sedangkan yayasannya bernama yayasan Al-Hasanah Medan.

Adapun pengurusan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan yaitu:

- a. Kepala Madrasah : Irian Syah Bandar, S.Pd.I, MA
- b. Wakil Kepala Madrasah : Supriadi, SPd

- c. BP : Hj. Evi Candra S.PdI
- d. Tata Usaha : Asrul, SE
- e. Bendahara : Ainun Nazlah, S.Pd.I.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Al- Hasanah Medan

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan

Alamat Madrasah : Jl. Tirto Wasono No.3 Kelurahan Perintis

Kecamatan Medan Timur Kota Medan

Nama Yayasan : Yayasan Al-Hasanah Medan

Kode Pos : 20234

NSM : 121212710005

NSPN : 60727939

Akreditasi : Akreditasi BAN- S/M B (Baik)

Tahun di Dirikan : 1988

Ijin Operasional No. : 1603 Tahun 2016

Waktu Belajar : Pagi s/d Siang

Jumlah Hari Efektif : 23 Hari

Status Lahan : Milik Yayasan/Ormas

Ukuran Tanah : 31 X 17

Luas Tanah : 527

Luas Gedung : 350

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al- Hasanah Medan

a. Visi

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Madrasah.

Sebagai unit penyelenggaraan pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antara dan lintas sektor serta tempat.
- 3) Era informasi.
- 4) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia.
- 5) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan.
- 6) Era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh sekolah kami, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa depan. Namun demikian, visi sekolah harus tetap berada dikoridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan:

- 1) Potensi yang dimiliki sekolah/Madrasah
- 2) Harapan masyarakat yang dilayani sekolah/Madrasah

Dalam merumuskan visi pihak-pihak yang terkait melakukan musyawarah sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait. Sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orangtua, masyarakat, dan pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah Medan adalah: Populis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai misi Madrasah di atas maka Madrasah menyiapkan misi dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan peningkatan kualitas IPTEK siswa dan guru
- 2) Membina mengembangkan peningkatan kualitas IMTAK siswa dan guru secara terus menerus
- 3) Mengembangkan penyempurnaan sarana dan prasarana pembelajaran siswa
- 4) Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan kegiatan olahraga di kalangan siswa
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa islami.

4. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al- Hasanah Medan

a. Data Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran maka dibutuhkan adanya tenaga yang profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga para siswa yang diajar mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 4.1:

Pendidikan Guru MTs Al-Hasanah Medan

Pendidikan Guru	Jumlah	
	L	P
S1	5	8
S2	1	-
Jumlah	6	8

Tabel di atas berisikan mengenai pendidikan terakhir guru-guru MTs Al-Hasanah Medan pada tahun ajaran 2017/2018. Mayoritas pendidikan terakhir guru-guru adalah sarjana dengan sarjana S1 yang berjumlah 13 orang dan Magister S2 berjumlah 1 orang.

Sedangkan data guru dalam mengajar mata pelajaran di MTs Al-Hasanah Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2:

Mata Pelajaran MTs Al-Hasanah Medan

No	Mata Pelajaran	L	P	Jumlah
1.	Agama:			
	a. Al-Qur'an Hadist	-	1	
	b. Akidah Akhlak	-	1	
	c. Fikih	-	1	
	d. SKI	-	1	
2.	Pendidikan Kewarga Negeraan	-	1	
3.	Bahasa Indonesia	1	-	
4.	Bahasa Arab	-	1	
5.	Bahasa Inggris	-	1	

6.	Matematika	-	1	
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	1	
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	-	
9.	Seni Budaya	1	-	
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	1	-	
11.	TIK	1	-	
12.	Elektronika	1	-	

Berdasarkan tabel diatas mengenai data guru dan mata pelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Al-Hasanah Medan mengajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya, akan tetapi karena kurangnya tenaga guru di sekolah tersebut, maka ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya, seperti mata pelajaran Matematika di emban oleh guru Pendidikan Agama Islam oleh Irian Syah Banda, S.Pd.I, MA, kemudian Pendidikan Kewarganegaraan di emban oleh guru Pendidikan Agama Islam oleh Idawati, S.Pd.I, kemudian guru TIK di emban oleh guru Pendidikan Bahasa Inggris oleh Rasmidi, S.Pd.

Dapat disimpulkan bahwa di MTs Al-Hasanah Medan ini dalam mengajarkan mata pelajaran ada guru yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Selain mata pelajaran yang diajarkan gurupun memiliki status kepegawaian (PNS/Honorer).

Tabel 4.3:

Status Kepegawaian Guru MTs Al-Hasanah Medan

No	Keadaan Guru	L	P	Jumlah
1.	PNS	2	1	3
2.	GTY	2	6	8
3.	GTT	2	1	3

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru MTs Al-Hasanah Medan adalah sedangkan guru tetap yayasan yang belum PNS yaitu berjumlah 8 orang, guru PNS yaitu berjumlah 3 orang, dan guru tidak tetap yaitu berjumlah 3 orang.

b. Data Siswa Berdasarkan Kelas

Komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya siswa. Data berisikan jumlah murid yang ada di MTs Al-Hasanah Medan tahun 2017/2018.

Tabel 4.4:

Jumlah Siswa MTs Al- Hasanah Medan Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Jumlah Rombel
VII	6	4	1
VIII	16	8	1
IX	17	8	1
Jumlah	39	22	3

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al- Hasanah Medan

MTs Al-Hasanah Medan mempunyai sarana yang kurang lengkap untuk proses pembelajaran. Data di bawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hasanah Medan.

Tabel 4.5:

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Hasanah

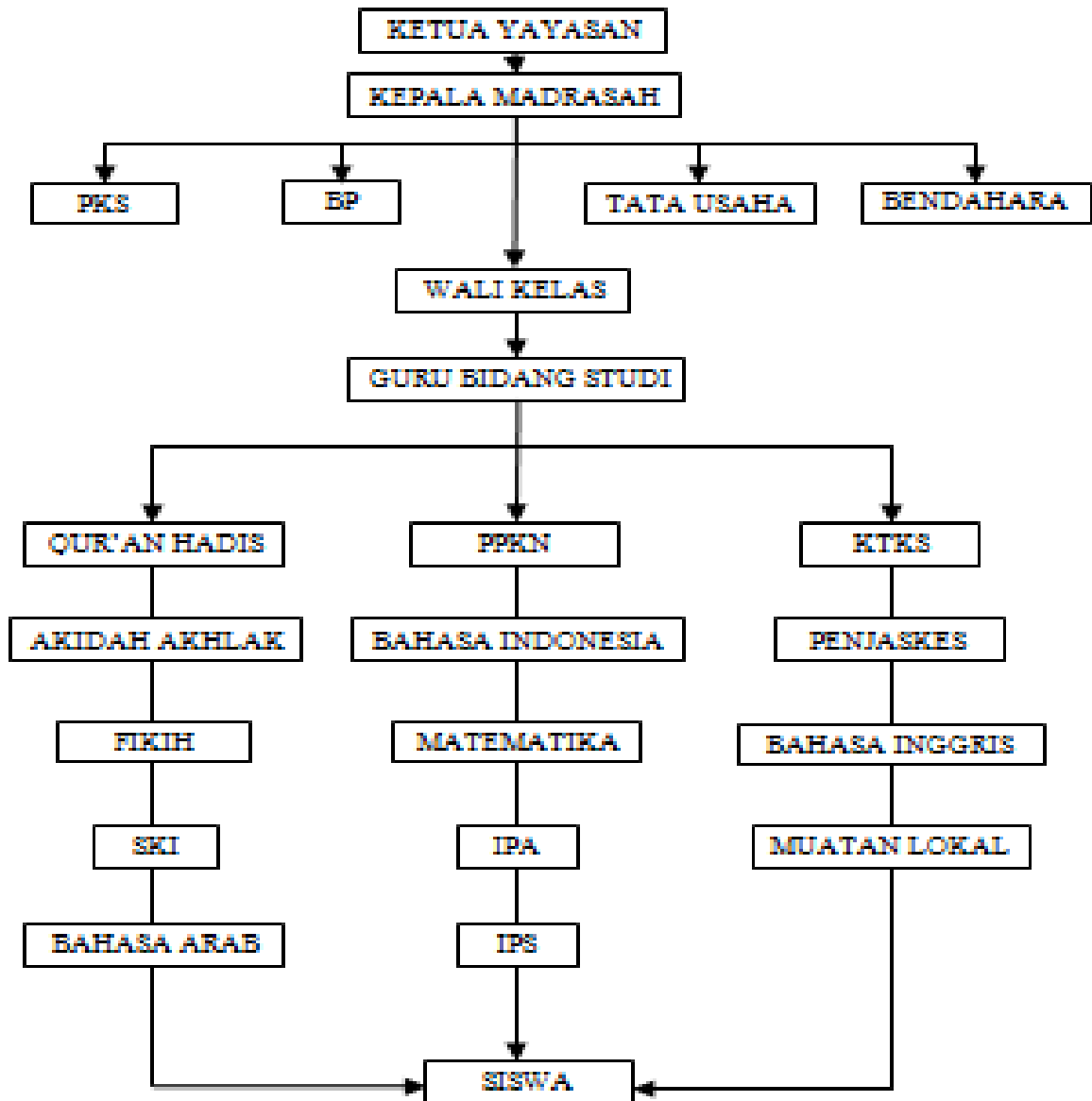
Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang guru/pegawai	1	Baik
Ruang BP	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Belajar	3	Baik
Perpustakaan	1	Cukup Baik
Ruang Laboratorium	1	Baik
Kantin	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Mesjid	1	Baik
Toilet Guru	1	Baik
Toilet Siswa	1	Baik

Kondisi sarana prasarana yang ada di MTs Al-Hasanah Medan masih tergolong dalam kategori kurang lengkap. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar di sediakan 3 lokal ruang kelas. Sedangkan dalam aspek pengembangan siswa, disediakan ruang laboratorium dan perpustakaan yang masih belum memadai. Sedangkan untuk Mesjid bangunannya sudah bagus, akan tetapi pelaksanaan untuk shalat berjama'ah bagi para siswa sangat minim

sekali, dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak Madrasah. Sedangkan dari segi kebersihan, kerapian, kedisiplinan MTs Al-Hasanah Medan masih tergolong rendah, misalnya siswa masih banyak yang datang terlambat, cara berpakaian yang kurang tapi. Tetapi permasalahan ini dikarenakan kurang disiplinnya pihak guru dalam mengontrol siswa di Madrasah tersebut. Misalnya bel berbunyi sampai pelaksanaan apel pagi saja jarang sekali dilaksanakan.⁵⁷

6. Struktur Organisasi MTs Al Hasanah Medan

⁵⁷Seluruh temuan umum dalam penelitian diperoleh dari dokumen data madrasah tsanawiyah Al- hasanah medan pada tanggal 5 maret 2018 pukul 10.30 WIB



Gambar 4.1: Struktur Organisasi MTs Al Hasanah Medan⁵⁸

Keterangan Gambar:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Guru BP
4. Tata Usaha
5. Bendahara
6. Wali Kelas
7. Guru Bidang Studi
8. Siswa-siswi MTs Al Hasanah.

⁵⁸Daftar struktur organisasi sekolah diperoleh dari gambar struktur organisasi yang terdapat pada ruang kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada BAB I. Dimana rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Kesiapan guru MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan Kurikulum 2013, 2) Faktor-faktor yang menghambat guru MTs Al-Hasanah dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI, 3) Faktor-faktor yang mendukung guru MTs Al-Hasanah dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Pada bagian ini, akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru MTs Al-Hasanah Medan Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI

Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah MTs Al-Hasanah Medan. Data diperoleh dari angket yang diisi oleh masing-masing guru. Rincian mengenai kesiapan guru mata pelajaran PAI Madrasah Tsanawiyah Al-Hasanah dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 terbagi dalam 7 indikator, yaitu; (1) pemahaman tentang struktur dan materi PAI kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku siswa, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7) kesiapan proses penilaian. Data tersebut disajikan dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6:

Rincian Kesiapan Guru PAIdalam Menerapkan Kurikulum 2013

Variabel	Indikator	Rata-rata	Interpretasi
Kesiapan Guru	Kepahaman tentang Struktur dan Materi PAI Kurikulum 2013	78,75%	Baik
	Kesiapan Penggunaan Buku Guru	76,56%	Baik
	Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	75%	Baik
	Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	81,25%	Baik
	Kesiapan manajemen Pembelajaran	71,3%	Cukup
	Kesiapan Proses Pembelajaran	78,1%	Baik
	Kesiapan Proses Penilaian	73,75%	Cukup

Data hasil penelitian pada Tabel 4.6 diperoleh dari kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Hasil angket guru dari semua guru tiap indikator dijumlahkan kemudian dibagi dengan skor tertinggi setelah itu dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh gambaran hasil kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran.

Dari tujuh (7) indikator yang sudah ditetapkan sebagai bentuk kesiapan guru MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013, yaitu; (1) kepehaman tentang struktur dan materi PAI kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku guru, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7) kesiapan proses penilaian. Secara rinci tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepehaman Tentang Struktur dan Materi PAI Kurikulum 2013

Kepehaman guru tentang struktur dan materi PAI kurikulum 2013 yang di jelaskan melalui wawancara dengan kepala madrasah:

“Menurut saya, guru PAI di sekolah ini sudah paham dengan kurikulum 2013, karena mereka juga sudah pernah dibuat pelatihan seperti di P4TK, di dinas pendidikan dan diklat pemprov”.

Hal ini senada dengan apa yang saya peroleh pada wawancara dengan guru fiqh:

“Kalau masalah kepehaman, saya sudah paham sturuktur dan materikurikulum 2013, memangsih jauh berubah dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi setelah mengikuti pelatihan, Alhamdulillah seiring banyaknya pengalaman saya sudah paham dengan struktur dan materi kurikulum 2013”.

Berdasarkan hasil observasi tentang kepehaman guru tentang kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan sebagaimana pada Tabel 4.6telah terpenuhi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru terhadap struktur dan materi PAI kurikulum 2013 sebesar 78,75% tergolong dalam interpretasi baik. Agar guru lebih memahami tentang kurikulum 2013.

Selain adanya pelatihan juga perlu adanya sosialisasi kurikulum. Sosialisasi ini bertujuan agar para guru dan siswa memahami tentang kurikulum yang akan digunakan dan diimplementasikan. Sosialisasi dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait seperti dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengundang ahlinya bisa dari kalangan pemerintah, kantor urusan agama, akademis, atau dari kalangan pengamat pendidikan. Selain itu sosialisasi juga bisa langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan cukup memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru di MTs Al-Hasanah Medan sudah memahami struktur kurikulum 2013 sebesar 78,75%. Hal ini dikarenakan guru di MTs Al-Hasanah Medan sudah mengikuti berbagai pelatihan yang dilakukan P4TK dan dinas pendidikan dan pendidikan dan latihan (DIKLAT) yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi Sumatera Utara.

b. Kesiapan Penggunaan Buku Guru

Wawancara dengan kepala madrasah mengenai kesiapan penggunaan buku guru dalam pembelajaran di MTs Al-Hasanah Medan sebagai berikut:

“Kalau Bapak lihat, tidak ada keluhan guru dalam menggunakan buku kurikulum 2013, biasanya guru disini klo ada masalah, itu selalu diceritakan di ruangan guru, baik itu masalah murid, kurikulum maupun yang tidak bersangkutan dengan sekolah. Tapi kalau masalah penggunaan buku guru kurikulum 2013, keluhan tentang kurikulum 2013 tidak pernah Bapak dengar”.

Guru quran hadits juga menyampaikan hal yang serupa dengan yang di atas yaitu:

“Masalah penggunaan buku, Ibu pikir tidak ada beban, kalau Ibu ditanyai masalah kesiapan menggunakan buku guru kurikulum 2013 Ibu siap menggunakan buku itu dan bagi Ibu itu sudah sama dengan buku kurikulum yang sebelumnya”.

Lebih lanjut guru fiqh menjelaskan bahwa:

“Meskipun guru sudah siap menggunakan buku guru kurikulum 2013, akan tetapi para guru di MTs Al-Hasanah Medan masih mengalami kesulitan berkaitan dengan ketersediaan buku di sekolah dan lamanya pendistribusian buku. Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk lebih memahami isi buku dan mempersiapkan pembelajaran”.

Hasil observasi tentang kesiapan guru menggunakan buku guru pada kurikulum 2013 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.6 Indikator kedua menunjukkan bahwa kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam menggunakan buku guru telah terpenuhi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan penggunaan buku guru kurikulum 2013 sebesar 76,56%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam penggunaan buku guru pada kurikulum 2013 telah mencapai 76,56%. Guru di MTs Al-Hasanah Medan telah menyatakan kesiapan dalam menggunakan buku guru pada kurikulum 2013, namun guru juga masih mengalami kendala tentang ketersediaan buku dan pendistribusian buku.

c. Kesiapan Penggunaan Buku Siswa

Kesiapan penggunaan buku siswa di MTs Al-Hasanah Medan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Bapak pikir guru-guru disini baik guru PAI dan yang lainnya sama dengan buku guru tidak ada kesulitan yang berarti dalam penggunaannya. Hanya saja mungkin tidak semudah kurikulum sebelumnya karena itu sudah biasa digunakan. Itu kan masalah kebiasaannya itu. Kalau sudah biasa dengan buku siswa kurikulum 2013 nanti akan terasa mudah juga dengan sendirinya”.

Hal senada juga dengan apa yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Dalam kesiapan menggunakan buku siswa tidak begitu sulit menurut saya, akan tetapi karena belum biasa memakainya butuh juga proses penyesuaian, karena pelatihan saja tidak cukup, memang harus dibiasakan juga”.

Lebih lanjut guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menjelaskan sebagai berikut:

“Meskipun guru sudah siap menggunakan buku guru kurikulum 2013, akan tetapi para guru di MTs Al-Hasanah Medan masih mengalami kesulitan berkaitan dengan ketersediaan buku di sekolah dan lamanya pendistribusian buku. Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk lebih memahami isi buku dan mempersiapkan pembelajaran”.

Hasil observasi tentang kesiapan guru dalam menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.6. Indikator ketiga tentang kesiapan penggunaan buku siswa telah terpenuhi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan penggunaan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 75% tergolong dalam interpretasi baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam penggunaan buku siswa pada kurikulum

2013 mendapatkan skor sebesar 75%. Namun, guru juga mengalami kendala tentang ketersediaan buku dan lamanya proses pendistribusian buku.

d. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Kesiapan perencanaan pembelajaran guru PAI MTs Al-Hasanah Medan dijelaskan melalui wawancara dengan kepala madrasah:

“Dalam pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bapak tidak mendapat laporan ada yang terlambat, dari situ bisa kita anggap berarti mereka sudah matang dalam pembuatan perencanaan pembelajaran”.

Dan juga tidak berbeda dengan apa yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru fiqh:

“Dalam kesiapan perencanaan pembelajaran, tidak ada yang sulit dalam pembuatan perencanaannya, karena sudah terlatih dalam beberapa kali ikut pelatihan dan juga dalam sosialisasi kurikulum 2013.”

Hasil observasi yang dilakukan tentang kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.6. Indikator keempat telah terpenuhi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru mengenai kesiapan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 81,25% tergolong dalam interpretasi baik. Kesiapan perencanaan ini termasuk didalamnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mereka gunakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru di MTs Al-Hasanah Medan sudah dapat menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan rata-rata 81,25%. Hal ini juga disebabkan oleh kegiatan-kegiatan pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013

yang diikuti oleh guru. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak ada yang terlambat untuk mengumpulkan ketika diminta oleh pimpinan, hal ini membuktikan bahwa guru memang sudah siap dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

e. Kesiapan Manajemen Pembelajaran

Kesiapan manajemen pembelajaran di MTs Al-hasanah dijelaskan dalam wawancara dengan kepala madrasah:

“Dalam manajemen pembelajaran, Bapak melihat guru kurang mampu dalam mengatur pembelajran, bisa jadi belum sama dengan apa yang dibuat dalam rencana pembelajaran, seperti penyesuaian waktu, dll”.

Penjelasan yang diperoleh dari guru aqidah akhlak senada juga dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Memanajemen pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan tidaklah mudah ada berbagai kendala seperti murid yang terlambat, hal ini membuat pembelajaran terlambat mangakibatnkn tidak sesuai dengan apa yang direncanakan”.

Hasil obervasi tentang kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.6. Indikator kelima memiliki kesiapan cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru mengenai kesiapan manajemen pembelajaran sebesar 71,3% tergolong dalam interpretasi cukup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan guru di MTs Al-hasanah Medan dalam manajemen pembelajaran memiliki skor cukup, yaitu sebesar 71,3%. Manajemen pembelajaran yang dilakukan guru terlihat kurang dalam hal kesesuaian antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan, pengelolaan waktu, dan adanya siswa yang terlambat.

f. Kesiapan Proses Pembelajaran

Penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala madrasah ketika wawancara dengan beliau mengenai kesiapan proses pembelajaran :

“Setelah pergantian kurikulum saya melihat guru disini lebih mematangkan persiapannya sebelum masuk kelas, agar lebih aktif muridnya seperti pembuatan bahan belajar murid agar murid tidak fokus pada buku Siswa saja”.

Hal senada juga dengan apa yang dijelaskan oleh guru aqidah Akhlak:

“Dalam proses pembelajaran, Ibu sudah paham menghubungkan antara KI-1 dengan KI-2, dan saya dapat menumbuhkan partisipasi murid melalui interaksi dengan guru, dan bahan belajar yang ada”.

Hasil observasi tentang kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan guru pada proses pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 78,1% tergolong dalam interpretasi baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 mendapatkan rata-rata sebesar 78,1% dan tergolong baik. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga partisipasi belajar siswa tinggi.

g. Kesiapan Proses Penilaian

Pada indikator ini penjelasan yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan kepala madrasah:

“Dari segi kesiapan proses penilaian, guru PAI di sekolah ini, Bapak melihat mereka siap dalam membuat dan melaksanakan proses penilaiannya, bagi mereka tidak ada kesulitan yang berarti ketika Bapak tanyak mereka dalam rapat yang pernah kami adakan, karena kata guru-guru PAI tidak Jauh beda dengan kurikulum sebelumnya”.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh guru quran hadist bahwa:

“Dalam proses penilaian, Ibu bisa melaksanakan konsep penilaian yang sudah Ibu buat, baik itu penilaian autentik, penilaian diri, harian, dll. Dan murid-murid disinipun sudah mulai memahami beda penilaian kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya”.

Hasil observasi tentang kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam melakukan penilaian pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.6 Indikator ketujuh memiliki kesiapan yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesiapanguru dalam proses penilaian kurikulum 2013 sebesar 73,75% tergolong dalam interpretasi cukup. Penilaian yang belum dipahami guru seperti penilaian autentik, penilaian sikap, dan penilaian portofolio.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam melakukan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 mendapatkan skor rata-rata sebesar 73,75% dengan kategori baik. Para guru menjelaskan bahwa penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak terlalu jauh berbeda dengan KTSP. Para guru melakukan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 melalui penilaian autentik, penilaian diri, penilaian harian, dan lain-lain.

2. Faktor-faktor yang Menghambat Guru MTs Al-Hasanah dalam Menerapkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

Faktor-faktor yang menghambat guru MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI adalah sebagaimana diuraikan kepala madrasah melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru PAI di MTs ini memang mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran, faktor-faktor yang menghambat diantaranya: keterampilan guru dalam memahami kompetensi inti dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa, kemampuan dalam pengelolaan waktu, dan juga penyesuaian dengan metode pembelajaran”.

Guru Fiqh juga menjelaskan kendala yang dihadapinya melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tentunya ada hambatan yang dihadapi, misalnya saya mengalami hambatan seperti belum terbiasa karna masih baru diterapkan, ketersediaan sarana dan prasarana, buku yang terbatas, penyesuaian antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, penyesuaian metode pembelajaran adalah menjadi kendala yang saya alami dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran”.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Memang guru di MTs ini sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013, akan tetapi belum lah berhasil optimal. Karna sebagai guru juga saya misalnya masih mengalami kendala seperti; bagaimana menyesuaikan antara materi pelajaran dengan materi yang dibutuhkan siswa, memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan sarana dan prasarana yang masih terbatas menjadi hambatan bagi saya dalam mensukseskan kurikulum 2013”.

Lebih lanjut, guru Sejarah Kebudayaan Islam menambahkan sebagai berikut:

“sebagai guru juga saya mengalami hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, diantaranya bagaimana memahami kompetensi inti, mengembangkan kompetensi inti menjadi materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih terbatas”.

Wawancara yang diajukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan kurikulum 2013 memuat satu pertanyaan. Berdasarkan wawancara di dapatkan hasil mengenai kendala yang dihadapi dalam mengembangkan RPP dengan hasil bahwa dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kendala yang dihadapi guru yaitu menyesuaikan waktu, kompetensi yang sesuai dengan materi ajar dan model pembelajaran yang dipakai. Dari sisi materi karena kurikulum 2013 siswa harus lebih banyak dieksplorasi dari pada guru. Kemudian efektifitas waktu, di satu hari terdapat 3 JP, dalam pembagian waktu dijadikan 2 JP dan 1 JP, untuk membuat RPP dengan waktu tersebut lebih rumit karena dengan pembagian waktu seperti ini ditakutkan tidak maksimalnya RPP yang akan dibuat, sehingga proses pelaksanaannya juga tidak maksimal. Setelah itu dalam menyusun Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran secara kategorinya mengenai kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari siswa.

Ketidakmampuan guru adalah kurangnya pemahaman guru terletak pada proses mengaitkan materi dengan kompetensi Inti. Kemudian tujuan pembelajaran yang didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD), dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yaitu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016.

Kemudian pada penyesuaian model pembelajaran ini guru harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah misalnya guru ingin menerapkan model ajar saintifik, tetapi tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Model pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar (KD) harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan KD yang dicapai sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Wawancara dengan guru mengenai kendala pada pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuh aspek.

Pertama, pelaksanaan dalam proses pembelajaran yaitu mengenai buku-buku pelajaran PAI kurikulum 2013 belum memadai, baik untuk buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa meskipun jumlah murid yang tidak begitu banyak. Kurikulum 2013 menekankan untuk kreatifitas individu setiap anak agar dapat belajar secara mandiri.

Kedua, untuk mengatasi hambatan belum memadai buku pegangan guru dan siswa banyak guru yang menyatakan bahwa mereka mencari bahan ajar sendiri melalui internet dan buku lain.

Ketiga, kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik. Di dalam kelas guru telah melaksanakan pendekatan saintifik yang merupakan salah satu tuntutan pada kurikulum 2013 yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Tetapi dalam menerapkan pendekatan saintifik ada kendala yang dikemukakan guru seperti jumlah murid dan fasilitas yang belum memadai,

menyesuaikan waktu yang tepat saat menggunakan pendekatan tersebut. pada kurikulum 2013 ini pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centre Learning*) dalam artian siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui proses pembelajaran yang siswa terlibat secara aktif.

Keempat, penggunaan model pembelajaran, model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar yaitu ceramah, diskusi, Kooperatif tipe jigsaw dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dimana guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan saat proses pembelajaran yang berlangsung.

Kelima, kendala yang dihadapi guru pada saat menggunakan metode ceramah apabila guru tersebut tidak menggunakan model lain dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan siswa cepat bosan dan kurang aktif pada saat pelajaran PAI di jam-jam terakhir.

Keenam, menumbuhkan kebiasaan positif pada siswa guru lebih banyak memilih memberi penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar siswa yang kurang aktif mau mendapat penghargaan juga, guru juga mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi yaitu agar siswa memberikan pendapatnya masing-masing dan juga menghargai pendapat orang lain. Tumbuhnya kebiasaan positif tergantung kemauan belajar siswa, siswa yang mempunyai kemauan belajar yang tinggi akan lebih mudah tumbuh kebiasaan positif, tetapi bagi siswa yang mempunyai kemauan belajar rendah sangat sulit untuk mengubahnya. Tumbuhnya kebiasaan positif siswa

telah dituntut oleh kurikulum yakni memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ketujuh, penilaian kurikulum 2013. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam proses pencapaian penilaian ini menurut guru sedikit rumit karena terlalu banyak aspek yang dinilai, mulai dari sikap, portofolio, dan lain-lain yang kemudian semua nilai yang diperoleh oleh siswa dilaporkan kepada guru BK. Pemaparan diatas merujuk terhadap penilaian autentik yaitu penilaian proses yang menilai kesiapan siswa, proses, hasil, belajar secara utuh dinilai pada kurikulum 2013, hal ini terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

3. Faktor-faktor yang Mendukung Guru MTs Al-Hasanah dalam Menerapkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

Faktor-faktor pendukung guru di MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat diuraikan melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Guru di MTs Al-Hasana Medan telah diberikan berbagai kegiatan dan pelatihan tentang kurikulum 2013, hal ini juga akan terus dilakukan pelatihan dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan. Sebagai pimpinan juga, saya terus memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru agar terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan kurikulum 2013. Tentang ketersediaan sarana dan prasarana, kami juga terus mengupayakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang standar dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini”.

Guru Fiqh juga menjelaskan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Kepala madrasah selalu memberikan kami motivasi dan pembinaan agar lebih terampil dalam menerapkan kurikulum 2013. Kami diberikan berbagai kegiatan dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Selain itu, kami juga melakukan diskusi dengan teman sejawat dan juga dengan teman-teman guru di sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013”.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menjelaskan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah ini adalah pelatihan yang sudah diberikan kepada kami, motivasi dari kepala sekolah, pembinaan yang diberikan kepala sekolah, diskusi yang kami lakukan dengan sesama teman sejawat dan dengan guru di sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013”.

Guru Aqidah Akhlak juga menjelaskan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah ini adalah beberapa pelatihan yang kami ikuti, diskusi yang dilakukan dengan sesama teman sejawat, diskusi dengan guru di sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013, motivasi dan pembinaan yang terus diberikan oleh kepala sekolah kepada kami”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di MTs Al-Hasanah medan adalah pelatihan yang diikuti guru, motivasi dan pembinaan kepala sekolah, diskusi yang diikuti guru dengan sesama teman sejawat dan guru di sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

C. Pembahasan

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama penting yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasinya sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan pembelajaran dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dari kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Keberhasilan menerapkan kurikulum 2013 ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana kurikulum, baik pemerintah maupun pihak sekolah (guru, kepala sekolah dan siswa). Guru adalah pelaksana kurikulum yang secara langsung terlibat dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus memiliki kesiapan dalam dirinya untuk menjalankan kurikulum yang meliputi pemahaman, penyusunan perangkat pembelajaran hingga pelaksana evaluasi belajar.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh guru. Pada akhirnya kunci keberhasilan Kurikulum 2013 bergantung pada inovasi dan peran aktif guru di setiap satuan pendidikan. Demikian pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, sebaik-baik kurikulum jika tidak didukung dengan guru berkemampuan tinggi maka proses pendidikan tidak akan tercapai.⁵⁹

⁵⁹Kusumastuti. (2016). *Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013*, Jurnal "Tata Arta" Universitas Negeri Surakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran Sesuai dengan standar proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru, baik melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal dengan usaha tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai Kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya.⁶⁰

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak lagi menempatkan

⁶⁰Evanita, L.(2017).*Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Skirpisi)*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang). Hal. 11

diri berperan sebagai satu-satunya model bagi pembelajaran dan satu-satunya yang mampu menemukan dan membetulkan kesalahan peserta didik.

Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan dapat diidentifikasi beberapa peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model, dan teladan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pembawa cerita, aktor, fasilitator, evaluator, dan sebagai kulminator. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan serta membentuk kepribadian peserta didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat mensejahterakan rakyat, negara dan bangsa.⁶¹

Hambatan dalam pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum yaitu proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum mengenai sasaran (guru, personil sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik). Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Salah satu alasan keberatan dalam pelaksanaan “*integrated curriculum*” atau kurikulum unit adalah guru-guru yang tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini.⁶² guru dan personil sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru Sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum.

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Jika kemampuan guru tinggi, maka guru akan cepat menangkap dan beradaptasi dengan kurikulum yang

⁶¹Mulyasa, E. (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal. 9

⁶²Nasution, S. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara). Hal. 63

ada sehingga kurikulum dapat diterapkan secara maksimal. Namun, jika kemampuan guru rendah maka guru tidak akan dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga pelaksanaan kurikulum menjadi terhambat. Guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan memahami proses dimana kurikulum dapat dikembangkan. Sehingga selain bertugas untuk melaksanakan kurikulum guru juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum.⁶³Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa alasan sebagai berikut: 1) guru adalah pelaksanaan langsung dari kurikulum di suatu kelas; 2) gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran; 3) gurulah yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas; 4) tugas gurulah yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu.⁶⁴

Untuk memperbaiki Kurikulum perlu diketahui kompetensi guru sebagai partisipan dalam pengembangannya, pengetahuan mereka mengenai seluk beluk kurikulum, kemampuan membuat perencanaan. Perubahan kurikulum tidak dapat terjadi tanpa perubahan guru sendiri. Motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan berdaya guna apabila guru mempunyai keinginan, minat, penghargaan, bertanggungjawab meningkatkan dirinya dalam upaya mengembangkan kurikulum di sekolah. Usaha perubahan kurikulum sebaiknya perlu dilakukan penyelidikan mengenai sikap dan reaksi guru. Hal tersebut penting karena keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaian nilai-nilai guru dan partisipasi guru dalam perubahan tersebut. Guru dituntut untuk selalu mencari

⁶³Andra.(2014). *Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum*. Online.<http://www.belajar.kemendikbud.co.id>.Diakses tanggal 27september 2017. Pukul 20.00 WIB

⁶⁴*Ibid.* Nasution, S. (2008). Hal. 18

gagasan baru demi penyempurnaan praktek pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum.⁶⁵

⁶⁵Agung, T. (2010). *Motivasi Kerja Guru dalam Mengembangkan Kurikulum di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh dari analisis kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Al-Hasanah Medan adalah :

4. Kesiapan guru PAI di MTs Al-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 tergolong dalam kategori baik dengan presentasi 76,38%.
5. Faktor penghambat kesiapan guru mata pelajaran PAI MTs AL-Hasanah Medan dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagian guru mengikuti pelatihan kurikulum tidak sampai tiga kali, masih ada kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, belum meratanya pendistribusian buku pegangan baik buku pegangan untuk guru maupun buku pegangan untuk siswa, dan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai, dalam memberikan nilai dan melakukan evaluasi pembelajaran juga guru cukup baik. Akan tetapi dengan hambatan yang ada, tidak sepenuhnya mengganggu kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum.
6. Faktor pendukung guru PAI dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan, juga motivasi antar sesama guru begitu juga dengan motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yang sudah paham menerapkan kurikulum 2013, sebaiknya lebih memberikan informasi, bertukar pikiran, berbagi pengalaman kepada guru yang belum paham mengenai kurikulum 2013 dan juga kepada guru yang belum menerapkan kurikulum 2013.
2. Bagi pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan kementerian Agama (Kemenag) mendistribusikan buku secara merata ke sekolah/madrasah agar implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan lancar dan tidak terkendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. (2010). *Motivasi Kerja Guru dalam Mengembangkan Kurikulum di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Alawiyah, F. (2013), *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru*. Jurnal Pengkajian dan Pengolahan Data dan Informasi.
- Andra. (2014). *Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum*. Online. <http://www.belajar.kemendikbud.co.id>. Diakses tanggal 27september 2017.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Departemen Agama Republik Indonesia(2016), *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi)
- Dirman, Juarsih. (2014). *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 31
- Evanita, L. (2017). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Skirpisi)*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Fitriani & Susilo. (2014). *Analisis Hambatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru*. Online. www.jurnal.online.um.ac.id.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rosdakarya).
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembang Kurikulum dan Teori Praktik*. (Jakarta: Raja Garafindo Persada).
- Iskandar. (2013). *Desain Induk Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud).
- Kemendikbud. (2012). *Bahan Ajar Guru*. (Jakarta: Kemendikbud).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakartra: Kemendikbud).
- Kurniasih & Sani. (2016). *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Kata Pena).
- Kusumastuti. (2016). *Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013*, Jurnal “Tata Arta”Universitas Negeri Surakarta.
- Males, Mattew B, dkk. (1993). *Analisa Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press).
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).

- Mulyasa, E. (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nasution, S. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Qomariah. (2014), *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Riduwan, (2013), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Rustanto, T. (2014). *Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013*. Online. <http://aomvanriest.kemendiknas.com>. Diakses Tanggal 27 Januari 2017
- Suharno. (2014). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jurnal Hmanity.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Syafaruddin. (2004). *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta). 53
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

LAMPIRAN 1: HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang pemahaman guru PAI tentang struktur kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Menurut saya, guru PAI di sekolah ini sudah paham dengan kurikulum 2013, karena mereka juga sudah pernah dibuat pelatihan seperti di P4TK, di dinas pendidikan dan diklat pemprov”.

2. Bagaimana pendapat Bapak tentang kesiapan guru dalam menggunakan buku guru pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Kalau Bapak lihat, tidak ada keluhan guru dalam menggunakan buku kurikulum 2013, biasanya guru disini klo ada masalah, itu selalu diceritakan di ruangan guru, baik itu masalah murid, kurikulum maupun yang tidak bersangkutan dengan sekolah. Tapi kalau masalah penggunaan buku guru kurikulum 2013, keluhan tentang kurikulum 2013 tidak pernah Bapak dengar”.

3. Bagaimana pendapat Bapak tentang kesiapan guru dalam menggunakan buku siswa pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Bapak pikir guru-guru disini baik guru PAI dan yang lainnya sama dengan buku guru tidak ada kesulitan yang berarti dalam penggunaannya. Hanya saja mungkin tidak semudah kurikulum sebelumnya karena itu sudah biasa digunakan. Itu kan masalah kebiasaannya itu. Kalau sudah biasa dengan buku siswa kurikulum 2013 nanti akan terasa mudah juga dengan sendirinya”.

4. Bagaimana pendapat Bapak tentang kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dalam pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bapak tidak mendapat laporan ada yang terlambat, dari situ bisa kita anggap berarti mereka sudah matang dalam pembuatan perencanaan pembelajaran”.

5. Bagaimana pendapat Bapak tentang kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran di pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dalam manajemen pembelajaran, Bapak melihat guru kurang mampu dalam mengatur pembelajaran, bisa jadi belum sama dengan apa yang dibuat dalam rencana pembelajaran, seperti penyesuaian waktu, dll”.

6. Bagaimana pendapat Bapak tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Setelah pergantian kurikulum saya melihat guru disini lebih memantapkan persiapannya sebelum masuk kelas, agar lebih aktif muridnya seperti pembuatan bahan belajar murid agar murid tidak fokus pada buku Siswa saja”.

7. Bagaimana pendapat Bapak tentang kesiapan gurudalam proses penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dari segi kesiapan proses penilaian, guru PAI di sekolah ini, Bapak melihat mereka siap dalam membuat dan melaksanakan proses penilaiannya, bagi mereka tidak ada kesulitan yang berarti ketika Bapak tanyak mereka dalam rapat yang pernah kami adakan, karena kata guru-guru PAI tidak Jauh beda dengan kurikulum sebelumnya”.

8. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Guru PAI di MTs ini memang mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran, faktor-faktor yang menghambat diantaranya: keterampilan guru dalam memahami kompetensi inti dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang sesuai dngan siswa, kemampuan dalam pengelolaan waktu, dan juga penyesuaian dengan metode pembelajaran”.

9. Apa faktor pendukung guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Guru di MTs Al-Hasana Medan telah diberikan berbagai kegiatan dan pelatihan tentang kurikulum 2013, hal ini juga akan terus dilakukan pelatihan dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan. Sebagai pimpinan juga, saya terus memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru agar terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan kurikulum 2013. Tentang ketersediaan sarana dan prasarana, kami juga terus mengupayakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang standar dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini”.

B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pemahaman guru PAI tentang struktur kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Kalau masalah keahaman, saya sudah paham sturuktur dan materi kurikulum 2013, memangsih jauh berubah dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi setelah mengikuti pelatihan, Alhamdulillah seiring banyaknya pengalaman saya sudah paham dengan struktur dan materi kurikulum 2013”.

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang kesiapan guru dalam menggunakan buku guru pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Masalah penggunaan buku, Ibu pikir tidak ada beban, kalau Ibu ditanya masalah kesiapan menggunakan buku guru kurikulum 2013 Ibu siap menggunakan buku itu dan bagi Ibu itu sudah sama dengan buku kurikulum yang sebelumnya”.

“Meskipun guru sudah siap menggunakan buku guru kurikulum 2013, akan tetapi para guru di MTs Al-Hasanah Medan masih mengalami kesulitan berkaitan dengan ketersediaan buku di sekolah dan lamanya pendistribusian buku. Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk lebih memahami isi buku dan mempersiapkan pembelajaran”.

3. Bagaiaman pendapat Ibu tentang kesiapan guru dalam menggunakan buku siswa pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dalam kesiapan menggunakan buku siswa tidak beitu sulit menurut saya, akan tetapi karena belum biasa memakainya butuh juga proses penyesuaian, karena pelatihan saja tidak cukup, memang harus dibiasakan juga”.

“Meskipun guru sudah siap menggunakan buku guru kurikulum 2013, akan tetapi para guru di MTs Al-Hasanah Medan masih mengalami kesulitan berkaitan dengan ketersediaan buku di sekolah dan lamanya pendistribusian buku. Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk lebih memahami isi buku dan mempersiapkan pembelajaran”.

4. Bagaimana pendapat Ibu tentang kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dalam kesiapan perencanaan pembelajaran, tidak ada yang sulit dalam pembuatan perencanaanya, karena sudah terlatih dalam beberapa kali ikut pelatihan dan juga dalam sosialisasi kurikulum 2013.”

5. Bagaimana pendapat Ibu tentang kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran di pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Memanager pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan tidaklah mudah ada berbagai kendala seperti murid yang terlambat, hal ini membuat pembelajaran terlambat mengakibatkan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan”.

6. Bagaimana pendapat Ibu tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dalam proses pembelajaran, Ibu sudah paham menghubungkan antara KI-1 dengan KI-2, dan saya dapat menumbuhkan partisipasi murid melalui interaksi dengan guru, dan bahan belajar yang ada”.

7. Bagaimana pendapat Ibu tentang kesiapan gurudalam proses penialaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dalam proses penilaian, Ibu bisa melaksanakan konsep penilaian yang sudah Ibu buat, baik itu penilaian autentik, penilaian diri, harian, dll. Dan murid-murid disinipun sudah mulai memahami beda penilaian kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya”.

8. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tentunya ada hambatan yang dihadapi, misalnya saya mengalami hambatan seperti belum terbiasa karna masih baru diterapkan, ketersediaan sarana dan prasarana, buku yang terbatas, penyesuaian antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, penyesuaian metode pembelajaran adalah menjadi kendala yang saya alami dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran”.

“Memang guru di MTs ini sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013, akan tetapi belum berhasil optimal. Karna sebagai guru juga saya misalnya masih mengalami kendala seperti; bagaimana menyesuaikan antara materi pelajaran dengan materi yang dibutuhkan siswa, memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan sarana dan prasarana yang masih terbatas menjadi hambatan bagi saya dalam mensukseskan kurikulum 2013”.

“Sebagai guru juga saya mengalami hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, diantaranya bagaimana memahami kompetensi inti, mengembangkan kompetensi inti menjadi materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran,

memilih media pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih terbatas”.

9. Apa faktor pendukung guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?

“Kepala sekolah selalu memberikan kami motivasi dan pembinaan agar lebih terampil dalam menerapkan kurikulum 2013. Kami diberikan berbagai kegiatan dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Selain itu, kami juga melakukan diskusi dengan teman sejawat dan juga dengan teman-teman guru di sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013”.

“Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah ini adalah pelatihan yang sudah diberikan kepada kami, motivasi dari kepala sekolah, pembinaan yang diberikan kepala sekolah, diskusi yang kami lakukan dengan sesama teman sejawat dan dengan guru di sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013”.

“Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah ini adalah beberapa pelatihan yang kami ikuti, diskusi yang dilakukan dengan sesama teman sejawat, diskusi dengan guru di sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013, motivasi dan pembinaan yang terus diberikan oleh kepala sekolah kepada kami”.

LAMPIRAN 2: LEMBAR OBSERVASI

Identitas guru yang diamati:

Nama :

NIP :

Sertifikasi Guru : Sudah/Belum

Pelatihan Kurikulum 2013 : Sudah/Belum

Petunjuk observasi :

Amatilah kegiatan guru PAI di MTs Al-Hasanah Medan berdasarkan item di bawah ini dan berikan tanda checklist (√) pada setiap item sesuai keadaan guru yang diamati dengan alternative pilihan sebagai berikut:

Amat Baik : A

Baik : B

Cukup : C

Kurang : D

Butir-butir pertanyaan:

No	Item yang diamati	A	B	C	D
Kepemahaman tentang struktur dan materi PAI kurikulum 2013					
1	Guru dapat memahami struktur dan materi PAI pada Kurikulum 2013				
2	Guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, dan proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013				
3	Guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013				
4	Setelah mengerti dan memahami struktur dan materi PAI Kurikulum 2013, guru dapat menerapkan Kurikulum 2013				
5	Guru dapat mengatasi hambatan dalam menerapkan Kurikulum 2013				

Kesiapan penggunaan buku guru				
6	Guru merasakan manfaat dari adanya buku pegangan guru Kurikulum 2013			
7	Guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku pegangan guru Kurikulum 2013			
8	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013			
9	Guru dapat menjelaskan materi isi buku guru sesuai dengan Kurikulum 2013			
Kesiapan penggunaan buku siswa				
10	Guru merasakan manfaat dari adanya buku pegangan siswa sesuai Kurikulum 2013			
11	Guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku pegangan siswa Kurikulum 2013			
12	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013			
13	Guru dapat menjelaskan materi buku siswa sesuai Kurikulum 2013			
Kesiapan perencanaan pembelajaran				
14	Guru sudah siap dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam mengajar siswa			
15	Guru mengetahui buku referensi yang cocok digunakan untuk Kurikulum 2013			
16	Guru memahami rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus untuk Kurikulum 2013.			
17	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru gunakan mengacu pada Kurikulum 2013			
Kesiapan manajemen pembelajaran				

18	Guru menyusun jadwal pelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum (mapel dan beban belajar)				
19	Setiap guru memiliki beban mengajar ≥ 24 JP sesuai keahliannya				
20	Rata-rata jumlah siswa tidak melebihi 32 siswa perkelas				
21	Buku yang diterima tepat waktu dan jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan guru				
22	Jenis fasilitas belum memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran				
Kesiapan proses pembelajaran					
23	Guru dapat menjelaskan materi isi buku siswa sesuai dengan KI dan KD				
24	Guru dapat menjelaskan Kaitan kompetensi inti (KI)-1 dengan kompetensi inti (KI)-2 dengan tepat				
25	Guru dapat menjelaskan Kaitan kompetensi inti (KI)-1 dengan kompetensi inti (KI)-2 dengan tepat				
26	Guru dapat menjelaskan indikator pembelajaran sebagai pencapaian kompetensi				
27	Guru dapat melaksanakan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran				
28	Semua (100%) pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik				
29	Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pelajaran sebelumnya				
30	Guru dapat menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran				
31	Guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta				

	didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber pembelajaran				
32	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada pada Kurikulum 2013				
Kesiapan proses penilaian					
33	Guru dapat menjelaskan konsep penilaian autentik.				
34	Guru dapat melaksanakan koinsep penilaian autentik				
35	Guru dapat menjelaskan konsep penilaian diri				
36	Guru dapat melaksanakan konsep penilaian diri				
37	Guru dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio				
38	Guru dapat melaksanakan konsep penilaian berbasis portofolio				
39	Guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian				
40	Guru dapat melaksanakan konsep ulangan harian				
41	Guru dapat melaksanakan konsep ulangan tengah semester				
42	Guru dapat melaksanakan konsep ulangan akhir semester				

LAMPIRAN 3: HASIL OBSERVASI

Rincian Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Variabel	Indikator	Rata-rata
----------	-----------	-----------

				Interpretasi
Kesiapan Guru	Kepahaman tentang Struktur dan Materi PAI Kurikulum 2013	78,75%		Baik
	Kesiapan Penggunaan Buku Guru	76,56%		Baik
	Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	75%		Baik
	Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	81,25%		Baik
	Kesiapan manajemen Pembelajaran	71,3%		Cukup
	Kesiapan Proses Pembelajaran	78,1%		Baik
	Kesiapan Proses Penilaian	73,72%		Cukup

aspek yang diobservasi dan nomor item																																																				
No	pemahaman struktur kurikulum					ji	μ	%	penggunaan buku guru				ji	μ	%	penggunaan buku siswa				ji	μ	%	rencana pembelajaran				ji	μ	%	manajemen pembelajaran				ji	μ	%	proses pembelajaran								ji	μ	%					
	1	2	3	4	5				6	7	8	9				10	11	12	13				14	15	16	17				18	19	20	21				22	23	24	25	26	27	28	29				30	31	32	33	34
	1	2	3	4	3	4	17	3,3	85	4	4	4	3	15	4	93,8	3	4	2	4	13	3	81	4	3	4	3	14	4	87,5	3	4	2	3	2	14	3	70	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	3	80	3
2	3	3	4	3	3	16	3,3	80	4	2	3	2	11	3	68,8	3	3	3	3	12	3	75	3	3	4	3	13	3	81,3	3	4	3	2	3	15	3	75	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	3	80	4	3
3	2	4	4	3	3	16	3,3	80	3	3	3	2	11	3	68,8	2	2	2	3	10	3	63	3	3	2	3	11	3	68,8	3	3	2	2	2	12	2	60	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3	78	4	4
4	2	3	3	3	3	14	2,8	70	4	3	3	2	12	3	75	3	4	2	4	13	3	81	3	4	4	3	14	4	87,5	3	4	2	3	4	16	3	80	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30	3	75	3	3
11	10	13	15	12	13	63	13	315	15	12	13	9	49	12	306	11	14	9	14	48	12	300	13	13	14	12	52	13	325	12	15	9	10	11	57	11	285	12	12	15	12	13	11	12	14	12	12	125	13	313	14	14
μ	2,5	3,3	3,8	3	3,25	15,8	3,13	78,75	3,8	3	3,3	2,3	12	3,1	76,56	2,8	3,5	2,3	3,5	12	3	75	3,3	3,3	3,5	3	13	3,3	81,25	3	3,8	2,3	2,5	2,8	14	2,9	71,3	3	3	3,8	3	3,3	2,8	3	3,5	3	3	31,3	3,1	78,1	3,5	3,5
%	63	81	94	75	81,3	394	78,1	1969	94	75	81	56	306	77	1914	69	88	56	88	300	75	1875	81	81	88	75	325	81	2031	75	94	56	63	69	356	71	1781	75	75	94	75	81	69	75	88	75	75	781	78	1953	88	88

LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Kepala MTs Al Hasanah

Wawancara dengan guru PAI bidang studi

Bapak Irian Syah Banda, S.Pd.I, MA

Fiqh Ibu Siti Aminah S.Ag



Wawancara dengan guru PAI bidang studi



SKI Ibu Sriwahyuni S.Pd

Wawancara dengan guru PAI bidang studi



Qur'an Hadist, Bapak Supriadi, S.Pd

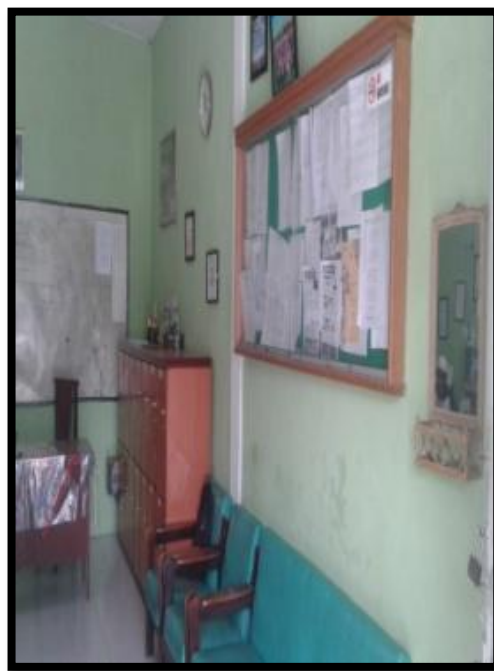
Wawancara dengan guru PAI bidang studi

Aqidah Akhlak, Ibu Elviera, S.Pd.I



Keadaan kelas pada saat Proses Belajar

Mengajar berlangsung



Ruang guru MTs Al Hasanah Medan

Ruang Kepala MTs Al Hasanah Medan



Musholla MTs AlpHasanah Medan



Lapangan Utama MTs Al-Hasanah Medan